

**“PERSPEKTIF STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL dan MENENGAH (SAK EMKM) MENURUT PELAKU UKM”**

(Studi Kasus Pada UKM Sriti, Tingkir Tengah, Salatiga)

Oleh:

MUHAMMAD THOIF HERMAWAN

NIM : 232013253

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Guna Memenuhi Sebagian dari

Persyaratan-Persyaratan untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2018



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD THOIF HERMAWAN
NIM : 232013253 Email : 232013253@student.uksw.edu
Fakultas : EKONOMIKA dan BISNIS Program Studi : AKUNTANSI
Judul tugas akhir : PERSPEKTIF STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
dan MENENGAH (SAK EMKM) MENURUT PELAKU UKM
(Studi Kasus Pada UKM Sriti, Tingkir Tengah, Salatiga)
Pembimbing : 1. LIKE SOEGIONO, SE., M.Si.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

1956

Salatiga, 15 Maret 2018



Tanda tangan & nama orang mahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD THOIF HERMAWAN
NIM : 232013253 Email : 232013253@student.uksw.edu
Fakultas : EKONOMIKA dan BISNIS Program Studi : AKUNTANSI
Judul tugas akhir : PERSPEKTIF STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
dan MENENGAH (SAK EMKM) MENURUT PELAKU UKM
(Studi Kasus Pada UKM Sriti, Tingkir Tengah, Salatiga)

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. ☒ Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- b. ☐ Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.
** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 15 Maret 2018

M. Thoif Hermawan

Tanda tangan & nama terang mahasiswa.

Mengetahui,

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERSPEKTIF STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO KECIL dan MENENGAH (SAK EMKM) MENURUT
PELAKU UKM
(Studi Kasus Pada UKM Sriti, Tingkir Tengah, Salatiga)
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD THOIF HERMAWAN
NIM : 232013253
Program Studi : AKUNTANSI

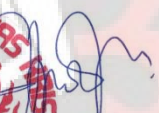
Menyetujui



Like Soegiono, SE., M.Si.

Pembimbing

Mengesahkan


DR. Theresa Woro Damayanti, SE., M.Si., Akt., CA.

Ketua Program Studi Akuntansi

Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal: 2 Maret 2018



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52-60
☎ : (0298) 321212, 311881
Telex 322364 ukswsaia
Salatiga 50711-Indonesia
Fax. (0298)-321433

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD THOIF HERMAWAN
NIM : 232013253
Program Studi : AKUNTANSI
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi,

Judul : Perspektif Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro
Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Menurut Pelaku UKM
(Studi Kasus Pada UKM Sriti, Tingkir Tengah, Salatiga)

Pembimbing : Like Soegiono, SE., M.Si
Tanggal Diuji :

adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 1 Februari 2018

Yang memberi pernyataan

METERAI
TEMPEL
AF208AFF892524545
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Muhammad Thoni Hermawan

HALAMAN MOTTO

“Allah mengangkat orang-orang beriman diantara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat.”

(Q.S Al- Mujahadah : 11)

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi ,manusia lainnya.”

(H.R Bukhari Muslim)

“Hanya butuh satu KESUKSESAN untuk menutupi seribu KEGAGALAN.”

(Chairul Tanjung)

Education is not learning of facts, but the training of the mind to think.

(Albert Einstein)

ABSTRACT

The aim of the study is to know what the basics and principles in the Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) able to be understood and practiced by UKM Sriti as the financial statements maker. The method used in the study is qualitative by interview to the UKM Sriti owners. The data is primary data which was gotten by interviewee response to the UKM Sriti owners. Based on the data analyzed, the result of the study shown that UKM Sriti not yet be understood and practiced SAK EMKM as a guide in the make of financial statement.

Keywords : SAK EMKM, Financial Statement, UKM owner



SARIPATI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dasar dasar atau prinsip prinsip yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini mampu dimengerti dan dipraktikan oleh UKM Sriti selaku pembuat laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan cara wawancara langsung kepada pemilik UKM Sriti. Data dalam penilitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara kepada pemilik UKM Sriti. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, hasil penilitian menunjukan bahwa UKM Sriti belum mengerti dan belum mempraktikan SAK EMKM sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan.

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan, Pelaku UKM

KATA PENGANTAR

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah sebuah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terbaru yang dikhususkan untuk UKM. Dengan adanya SAK ini diharapkan pelaku UKM dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan UKM bisa lebih teliti dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan handal. Dalam penelitian ini penulis meneliti dengan judul “Perspektif Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Menurut Pelaku UKM (Studi Kasus Pada UKM Sriti, Tingkir Tengah, Salatiga)” untuk mengetahui penerapan SAK EMKM didalam laporan keuangan UKM Sriti, Tingkir Tengah, Salatiga. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan pembaca terutama berkaitan dengan ketertiban pencatatan administrasi keuangan desa.

Selain itu, penulis menyadari adanya kekurangan yang terdapat dalam Tugas Akhir ini, sehingga saran, kritik dan komentar yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan Tugas Akhir ini. Semoga penelitian Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak di masa sekarang maupun masa yang akan datang

Salatiga, 1 Februari 2018

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu selama penulis menyelesaikan perkuliahan dan penulisan kertas kerja ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suyatman dan Ibu Umi Khasanah, kedua adik saya Nuzulia Mufida dan Arsita Nabila serta keluarga besar Bani Maksum dan Bani Pawiro yang telah memberikan segala dukungan, doa, perhatian, dan kasih sayang yang teramat besar yang tidak mungkin bisa terbalas dengan suatu apapun hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Ibu Like Soegiono, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Supatmi, SE., M.Ak., Akt. selaku wali studi yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sejak semester 1 hingga semester 8.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang telah membantu proses administrasi
6. Pemilik UKM Sriti Bapak Soni dan Ibu Tutik, serta semua karyawan UKM Sriti yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. Teman terbaik saya semenjak awal perkuliahan Aditya Kurinawan, Mohamad Rafli A, Gammal Abdallah, Panji Wien D, Ellyas E yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam perkuliahan
8. Teman satu bimbingan sejak RTA Dina A, Ery R, Alfian P, Yunita, Teguh F, Dara S, dll

9. Sahabat terbaik saya diluar kuliah Yulia Eka W, Nurul Fajriah, Fiqia Nur A, dll yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Teman teman seperjuangan FEB UKSW angkatan 2013 yang tak bisa disebutkan satu persatu

Akhir kata, Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah penulis terima. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Dan penulis berharap Tugas Akhir ini nantinya dapat memberikan manfaat pada siapapun yang membutuhkan.

Salatiga, 1 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Tidak Plagiat.....	ii
Pernyataan Persetujuan Akses.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tugas Akhir.....	v
Halaman Motto.....	vi
<i>Abstract</i>	vii
Saripati	viii
Kata Pengantar	ix
Ucapan Terimakasih.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Kajian Pustaka.....	4
2.1 Standar Akuntansi Untuk UKM.....	4
2.2 Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	5
3. Metode Penelitian.....	7
4. Analisis dan Pembahasan.....	9
4.1 Gambaran Umum UKM Sriti.....	9
4.2 Sistem Pencatatan Akuntansi Yang Digunakan.....	10
4.3 Pencatatan Akuntansi Yang Sesuai Dengan SAK EMKM.....	11
5. Kesimpulan dan Saran.....	26
Daftar Pustaka	28
Lampiran	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Persepsi Laporan Laba Rugi	19
Tabel 2.1 Perbandingan Persepsi Laporan Posisi Keuangan	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara.....	29
Lampiran 2	Langkah Penelitian.....	31



1. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) berperan cukup besar dalam menunjang stabilitas perekonomian Indonesia, terutama setelah krisis ekonomi melanda. Sejak terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998, UKM mulai bermunculan dipelosok pelosok nusantara. Daerah yang menempati urutan pertama dalam pertumbuhan UKM adalah pulau Jawa (Krisdiartiwi 2008).

Menurut data (Badan Pusat Statistik 2014), jumlah UKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit, atau 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha nasional. UKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99 persen, dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34 persen. UKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor. Kontribusi UKM terhadap devisa negara tersebut jauh lebih kecil daripada kontribusi usaha besar, sehingga UKM lebih diberdayakan (Berita Satu 2014).

Namun, UKM di Indonesia masih memiliki beberapa masalah dalam upaya untuk berkembang antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Para pelaku UKM masih kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Sari dan Setyawan 2012).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dirasakan sangat memberatkan bagi UKM dibandingkan dengan usaha besar. Salah satu faktor sebagai penyebab terjadinya overload adalah rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UKM, dan adanya kewajiban UKM yang sama dengan usaha besar. Dengan kata lain, UKM diwajibkan membuat laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi keuangan internasional (Suhairi 2006).

Oleh karena itu untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan UKM, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan standar khusus yang pertama yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dapat digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas Publik signifikan seperti UKM dan Koperasi. Pada tahun 2009 SAK ETAP resmi diluncurkan. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan.

Tetapi SAK ETAP masih belum dikhususkan untuk UKM, masih terdapat entitas keuangan lain yang juga memakai standar tersebut. maka dari itu banyak UKM yang masih kesulitan dalam menerapkan standar pencatatan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK ETAP. IAI berencana mengeluarkan standar akuntansi keuangan baru dinamakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM memang ditujukan hanya untuk digunakan oleh UKM. Meskipun SAK EMKM ini masih sangat baru diluncurkan dan mungkin belum efektif tetapi penyuluhan tentang SAK EMKM ini ters lakukan

SAK EMKM ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi pada SAK ETAP sehingga lebih membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan khusus pada UKM. Oleh karena itu SAK EMKM ini harus menggunakan bahasa yang sederhana sehingga tidak membingungkan bagi pengguna karena sebagian besar pelaku bisnis UKM tidak memiliki latar belakang akuntan, dan dalam penerapannya juga mudah dipraktikkan sehingga tidak menyulitkan.

Standar Akuntansi Keuangan yang memang dikhususkan untuk UKM ini haruslah berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan yang umum. Untuk itu dibutuhkan kriteria yang baik agar Standar Akuntansi Keuangan tersebut bisa mudah dipraktikkan dalam UKM. Ada beberapa kriteria untuk Standar Akuntansi Keuangan UKM yang harus terdapat dalam SAK EMKM antara lain : dapat dipahami, mudah diterapkan, murah, dapat diandalkan, lengkap dan bermanfaat

Kerangka pelaporan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan yang berdasar akrual dan menjadi pendorong literasi keuangan bagi UKM di Indonesia sehingga memperoleh akses semakin luas dalam pembiayaan dari industri perbankan. Ini semua dilakukan dalam rangka mewujudkan UKM Indonesia yang maju, mandiri dan modern bahkan berskala internasional karena telah mampu mengakses sumber pendanaan industri perbankan.

Tetapi UKM di Indonesia belum semuanya menerapkan SAK EMKM sebagai dasar dalam laporan keuangan seperti yang terjadi dalam UKM Sriti. UKM Sriti telah melakukan usahanya lebih dari 10 tahun dan juga telah memiliki catatan keuangan akan tetapi pembuatan catatan keuangan yang dilakukan oleh UKM Sriti ini masih belum berdasarkan pada SAK EMKM dan sebagian besar masih menggunakan logika dari pembuat laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apakah dasar dasar atau prinsip prinsip yang ada dalam SAK EMKM ini mampu dimengerti dan dipraktikan oleh UKM Sriti selaku pembuat laporan keuangan khususnya tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian. Manfaat penelitian ini adalah membantu memperkenalkan SAK EMKM yang masih baru dalam peluncurannya ini langsung kepada UKM Sriti selaku pembuat laporan keuangan dan mengkritisi apakah pergantian dari SAK ETAP menuju SAK EMKM ini telah menjawab kesulitan yang dialami pembuat laporan keuangan UKM tentang cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. kemudian hasil dari penelitian berupa pendapat atau tanggapan dari UKM Sriti selaku pembuat laporan keuangan UKM ini dapat berguna sebagai pertimbangan dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan yang dibutuhkan oleh pembuat laporan keuangan UKM dikemudian hari.

2. Kajian Pustaka

2.1 Standar Akuntansi Untuk UKM

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya

Standar Akuntansi Keuangan Untuk UKM adalah standar untuk membuat atau menyusun laporan keuangan untuk Usaha Kecil Menengah. Standar Akuntansi Keuangan UKM yang masih berlaku saat ini adalah SAK ETAP. Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Standar Akuntansi Keuangan UKM yang lainnya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan ini baru di luncurkan, masih dalam tahap pengenalan . SAK EMKM ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah.

SAK EMKM disusun berdasarkan topik dan dinyatakan dalam Bab 1 sampai dengan Bab 18. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan

SAK EMKM dilengkapi dengan Contoh Ilustratif Laporan Keuangan. Entitas dapat menggunakan Contoh Ilustratif Laporan Keuangan sebagai panduan untuk mempermudah dan mendapatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangannya. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018,

2.2 Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.2 Pengakuan unsur-unsur Laporan Keuangan

- Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
 - b) akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

- Manfaat Ekonomi Masa Depan

Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk akun-akun yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk akun-akun yang tidak signifikan secara individual.

- Keandalan Pengukuran

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu akun dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

2.2.3 Pengukuran unsur-unsur Laporan Keuangan

- Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan.
- Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah UKM Sriti yang beralamat di dusun Ngepos RT 01/RW 07 kelurahan Tingkir-tengah, kecamatan Tingkir, Salatiga (dulu masih kecamatan Tenganan, kabupaten Semarang). UKM Sriti telah memiliki kualifikasi sebagai objek penelitian karena:

- a) Memiliki usaha yang telah belangsung minimal 10 tahun karena dalam kurun waktu tersebut usaha yang dijalankan sudah dianggap mempunyai kekuatan dalam menghadapi permasalahan usaha.
- b) Usaha yang dimiliki merupakan usaha yang berskala kecil dan menengah (mempunyai aset lebih dari 50 juta rupiah sampai 10 miliar rupiah dan melakukan penjualan lebih dari 300 juta rupiah sampai 50 miliar dalam satu tahun) karena usaha yang dalam kategori tersebut diperkirakan telah memiliki pencatatan akuntansi yang sesuai standar
- c) Dalam menjalankan usaha nya menggunakan pencatatan akuntansi yang lengkap

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam secara langsung dari pemilik usaha UKM Sriti tanpa melalui perantara. Sumber data yang akan diwawancarai yaitu pemilik usaha UKM Sriti. Data yang dihasilkan berupa hasil wawancara tentang pendapat atau tanggapan pemilik UKM Sriti terkait pengakuan, pengukuran dan penyajian yang ada didalam SAK EMKM apabila digunakan dalam pencatatan laporan keuangan usahanya.

Penelitian ini memiliki 4 Langkah Utama yang akan dilakukan yaitu :

1. Persepsi pelaku usaha tentang pengakuan akuntansi

Yaitu identifikasi hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap sumber data, kemudian dilakukan pencocokan terhadap standar akuntansi EMKM apakah pengakuan akuntansi dalam standar EMKM kemungkinan bisa digunakan dalam usaha tersebut dan setelah itu didapatkan hasil berupa hasil persepsi pelaku usaha tentang pengakuan akuntansi

2. Persepsi pelaku usaha tentang pengukuran akuntansi

Yaitu identifikasi hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap sumber data, kemudian dilakukan pencocokan terhadap standar akuntansi EMKM apakah pengukuran akuntansi dalam standar EMKM kemungkinan bisa digunakan dalam usaha tersebut dan setelah itu didapatkan hasil berupa hasil persepsi pelaku usaha tentang pencatatan akuntansi.

3. Persepsi pelaku usaha tentang penyajian akuntansi

Yaitu identifikasi hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap sumber data, kemudian dilakukan pencocokan terhadap standar akuntansi EMKM apakah penyajian akuntansi dalam standar akuntansi EMKM kemungkinan bisa digunakan dalam usaha tersebut dan setelah itu didapatkan hasil berupa hasil persepsi pelaku usaha tentang pelaporan akuntansi.

4. Analisis

Yaitu hasil dari persepsi pelaku usaha tentang pengakuan, persepsi pelaku usaha tentang pengukuran, persepsi pelaku usaha tentang penyajian tersebut dilakukan analisis sehingga didapatkan hasil analisis pengakuan, pengukuran, dan penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah menurut Pelaku UKM. Dari analisis tersebut dibuat pendapat serta masukan, dan pada akhirnya didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum UKM Sriti

UKM Sriti merupakan usaha keluarga yang pertama didirikan pada sekitar tahun 1980-an dan beralamat di dusun Ngepos RT 01/RW 07 kelurahan Tingkir-tengah, kecamatan Tingkir, Salatiga (dulu masih kecamatan Tenganan, kabupaten Semarang). UKM Sriti bergerak dibidang kerajinan tangan berupa alat kebersihan seperti sapu dan sikat dan telah memiliki merek dagang yaitu SRITI. Selain itu UKM Sriti juga memiliki sebuah toko pakaian yang dinamakan TOKO SRITI.

UKM Sriti dirintis pertama kali oleh Bapak Sumedi dan kemudian pada tahun 2000-an diteruskan oleh anaknya yang terakhir yaitu Bapak Soni sampai sekarang. Pada awalnya UKM Sriti hanya bergerak dibidang kerajinan tangan setelah Bapak Soni menikah usaha tersebut dikembangkan dengan membuka toko pakaian sekitar tahun 2010 yang dikelola oleh istrinya yang bernama Ibu Tutik.

UKM Sriti telah berkembang sangat pesat setelah di kelola oleh bapak Soni dan Ibu Tutik dibandingkan pada saat masih dikelola oleh Bapak Sumedi. Saat ini UKM Sriti telah memiliki Aset kurang lebih Rp 200 juta termasuk gedung dan kendaraan untuk produksi. Dan memiliki omset penjualan Rp 1,5 juta - Rp 2 juta dalam sehari atau lebih dari Rp 500 juta dalam satu tahun.

Dalam melangsungkan usahanya UKM Sriti dibantu oleh beberapa tenaga kerja yang handal. Tenaga kerja yang dimiliki UKM sriti berjumlah 7 orang, 4 orang dibagian produksi kerajinan tangan dan 3 lainnya dibagian toko pakaian. Tenaga kerja ini berasal dari lingkungan tetangga sendiri karena selain untuk membantu produksi bertujuan juga untuk membantu tetangga sekitar yang membutuhkan pekerjaan.

UKM Sriti sangat tepat sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sejak berdiri tahun 1980-an atau sekitar lebih dari 10 tahun berdiri telah berkembang pesat menjadi UKM berskala kecil dibutikan dengan Aset yang mencapai kurang lebih 200 juta bahkan bertambah setiap tahun maka UKM Sriti diasumsikan telah memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai masalah ekonomi, serta memiliki catatan akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga UKM Sriti telah sesuai dengan kualifikasi UKM sebagai sumber data yang telah disebutkan.

4.2 Sistem Pencatatan Akuntansi Yang Digunakan

Menurut pandangan pemilik UKM Sriti pencatatan akuntansi sangatlah penting dalam membantu mengembangkan usahanya. Akan tetapi karena keterbatasan waktu yang dimiliki pemilik UKM Sriti dalam mengelola usaha sekaligus membuat pencatatan akuntansinya maka beliau merasa kesulitan apabila harus membuat pencatatan yang lengkap sesuai dengan SAK EMKM.

“Akuntansi itu sebenere penting mas(Akuntansi itu sebenarnya penting), tapi untuk sekarang belum diprioritaskan yang penting catatan keuangan nya ada apabila digunakan untuk mengecek keuangan saat ini”.

Untuk membuat laporan tersebut membutuhkan banyak waktu dan menurut pemilik UKM Sriti membutuhkan orang tersendiri yang khusus bertugas untuk membuat pencatatan akuntansi.

“mungkin saya butuh karyawan yang bertugas khusus membuat laporan keuangan”

Dalam usahanya UKM Sriti ini masih menggunakan pencatatan sangat sederhana. Karena pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM dirasa terlalu detail menghitung hingga satu rupiah sekalipun. Oleh karena itu pencatatan yang digunakan masih berupa pencatatan tunai yaitu mencatat keluar masuknya uang tunai yang terjadi selama transaksi.

“Catatan keuangan saya memang belum detail sesuai SAK yang mas tunjakin (SAK EMKM) tapi untuk kas masuk kas keluar ada lah”

Menurut pandangan pemilik UKM Sriti pencatatan seperti itu dirasa sudah cukup. Karena pada dasarnya pencatatan akuntansi bukan tentang detail atau tidaknya pencatatan akuntansi melainkan informasi apa yang ingin diketahui dari pencatatan akuntansi tersebut. dan pencatatan akuntansi seperti yang selama ini dibuat telah cukup memberikan informasi apa yang ingin diketahui. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pemilik/pelaku usaha Sriti tersebut nantinya akan membuat pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM.

“untuk usaha kecil seperti punya saya kayak gini (UKM Sriti) pencatatan itu tidak harus detail, catatan seperti yang saya buat ini cukup kalau menurut saya. tapi nek (Kalau) seumpama usaha saya nanti berkembang pasti bakal bikin akuntansi yang kayak gitu (seperti SAK EMKM).

4.3 Pencatatan Akuntansi Yang Sesuai Dengan SAK EMKM

Pencatatan akuntansi yang dibuat oleh UKM Sriti masih jauh dari apa yang tertera dalam SAK EMKM pencatatannya masih belum sesuai standar. Masih berupa logika dasar dari pembuat catatan akuntansi tentang informasi apa yang ingin diketahui dan mulai membuat sebatas apa yang ingin diketahui tersebut. Akan tetapi pembuatan catatan akuntansi juga tidak melenceng terlalu jauh masih terdapat banyak kesamaan dengan SAK EMKM. hal yang mendasari belum sesuai nya pencatatan yang dibuat hanya terdapat pada kelengkapannya saja. Kendala mengapa pencatatannya masih belum sesuai dengan standar

1. pandangan pemilik/pelaku usaha tentang pencatatan akuntansi yang dibuat sebatas informasi apa yang ingin diketahui
2. keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pemilik/pelaku usaha yang menjalankan usaha sekaligus membuat pencatatan akuntansi
3. belum adanya karyawan yang secara khusus bertugas dalam pembuatan laporan keuangan
4. minimnya pengetahuan pemilik/pelaku usaha tentang SAK EMKM

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila nanti usaha ini berkembang dengan pesat, pemilik/pelaku usaha akan melakukan pembuatan catatan yang lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM dan bisa menemukan solusi atas kendala tersebut.

4.3.1 Laporan Keuangan Lengkap

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimal terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
- b. Laporan Laba Rugi pada akhir periode
- c. Catatan Atas Laporan keuangan

UKM Sriti memang belum memiliki laporan yang telah disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan akuntansi nya masih sangat jauh dari apa yang ada dalam laporan keuangan. Oleh karena itu saya masih menggunakan istilah pencatatan akuntansi bukan laporan keuangan.

Menurut pemilik usaha sriti membuat ketiga laporan tersebut dirasa masih terlalu ribet. Dari ketiga laporan tersebut yang dirasa penting untuk diketahui hanya laporan laba rugi saja, sedangkan kedua laporan lain yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode dan catatan atas laporan keuangan masih belum begitu penting untuk diketahui.

“Dari 3 laporan ini mungkin laporan laba rugi tok mas sng penting, untuk sng lainc agak kurang diperlukan ya, kalau menurut saya” (dari 3 laporan ini mungkin laporan laba rugi saja yang penting, untuk yang lainnya masih kurang diperlukan)

Selain itu masalah waktu juga membatasi beliau dalam membuat laporan yang lengkap mencakup ketiga laporan tersebut. Padahal beliau mengakui kalo sebenarnya bisa membuat ketiga laporan tersebut karena telah mendapatkan pembelajaran dulu pada saat SMA.

“Seng jelas ki waktune mas, iseh akeh gawean liyane seng luweh penting. Asline aku ya kurang luweh mudeng pas SMA mbiyen pernah diajari tapi yo rodo lali” (yang jelas masalah waktu, masih ada banyak pekerjaan yang lebih penting. Sebenarnya saya kurang lebih mengetahui karena dulu pernah daper pembelajaran pada saat SMA)

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Laporan Posisi Keuangan adalah Laporan yang menyajikan informasi tentang Aset Liabilitas dan Ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan Posisi Keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM dapat mencakup akun-akun seperti :

- a. Kas dan Setara Kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

SAK EMKM juga mengklasifikasikan akun-akun tersebut apakah masuk kedalam aset, liabilitas ataupun ekuitas. Dan ada juga klasifikasi tentang aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek

Pencatatan yang terdapat dalam UKM SRITI memang belum detail seperti yang terdapat dalam SAK EMKM. Akun-Akun seperti yang disyaratkan dalam SAK EMKM sebenarnya telah ada atau dicatat tetapi pencatatannya masih disajikan secara terpisah.

“Aku ki ya sebenere nyatet aset, persediaan, utang dll tapi ya durung lengkap koyo kuwi dan belum tergabung dalam laporan posisi keuangan. masih berceceran” (saya mencatat tentang aset, persediaan, hutang dll, tetapi belum lengkap seperti SAK EMKM dan belum disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan)

Belum ada keseimbangan antara Aset Liabilitas dan Ekuitas apabila catatan akun-akun tersebut digabungkan menjadi Laporan Posisi Keuangan. Jumlah dari akun-akun tersebut apabila digabungkan belum tentu sesuai dengan rumus $Aset = Liabilitas + Ekuitas (A=L+E)$.

“Meskipun digabung mengko bakale ra seimbang.wong buat e ra lengkap” (apabila nanti disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan tidak seimbang karena membuatnya tidak lengkap).

Pencatatan yang masih terpisah dan belum ada keseimbangan antara aset liabilitas dan ekuitas tersebut dikarenakan belum ada konsistensi dalam pencatatan. Masih banyak transaksi yang terlewat untuk dicatat dan pada akhirnya menimbulkan ketidakseimbangan tersebut. Pemilik sebenarnya menyadari hal tersebut dan berniat untuk lebih teliti akan tetapi pada saat pekerjaan yang sedikit agak merepotkan kelalaian tersebut terulang kembali. Pemilik hanya bisa memaklumi karena beliau merasa kalau untuk melakukan pekerjaan sekaligus membuat laporan yang detail dan teliti masih merasa agak kesulitan.

“Kadang nyatete ya ono seng kelewat, misale ada seng beli kalo beli dikit kan biasane gamau dinota tapi tetep dicatat di buku, pas mau dicatat ada seng beli meneh terus nyatete nanti wae sekalian, nah nanti nanti akhire malah lali ra kecatet, apalagi nek pas rame jarang kecatet, kaya gitu ki ya wes biasa” (terkadang dalam mencatat ada yang terlewat, misalnya ada pembeli yang melakukan pembelian nominal dikit biasanya menolak diberikan nota tetapi tetap dicatat di buku, waktu akan dicatat di buku ada pembeli lain akhirnya menunda pencatatan dan akhirnya lupa mencatat, apalagi pada saat ramai pembeli lupa mencatat tersebut sering terjadi. Seperti itu sudah biasa)

Pengakuan persediaan yang diterapkan dalam UKM SRITI tidak begitu jauh berbeda dengan apa yang tertera dalam SAK EMKM yaitu mengakui persediaan ketika diperoleh/dibeli. Tetapi Pengukuran persediaan UKM SRITI masih jauh dari apa yang ditetapkan dalam SAK EMKM. SAK EMKM menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MKKP atau dalam bahasa Inggris FIFO) atau menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan pemilik masih kebingungan menentukan nilai persediaan. Beliau menggunakan harga jual untuk menghitung jumlah persediaan yang tersedia

“kalau persediaan piye ya ngitunge, mungkin barang seng belum terjual dihitung semua nominalnya mengunkan harga yang tertera. Untuk seng produksi gampang iseh ada notane pas kulakan bahan bahane” (kalau persediaan bagaimana menghitungnya, mungkin barang yang belum terjual semua dihitung berdasarkan harga jual. Untuk bagian produksi masih mudah dihitung karena masih ada nota pembelian bahan baku).

Untuk menghitung jumlah persediaan nya pemilik melakukan *stock opname* selama sebulan sekali tetapi hanya yang ada ditoko yang dilakukan *stock opname* sedangkan persediaan bahan baku yang ada diproduksi jarang hitung karena item bahan baku nya sedikit dan akan terlihat mana yang habis dan langsung melakukan pembelian bahan baku lagi. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya *stock opname* yang dilakukan bukan terfokus pada nilai tetapi pada jumlah yaitu jumlah item mana yang telah habis dan harus melakukan pembelian kembali (*restock*) dan apabila sebelum *stock opname* item tersebut sudah habis langsung melakukan pembelian kembali tanpa harus menunggu waktu *stock opname*.

“nek menghitung jumlah persediaan iseh iso mas, kadang stock opname ngitung jumlah item iki iseh piro”(apabila menghitung jumlah persediaan masih bisa melakukan stock opname)

“Biasane stock opname sebulan sekali tapi kadang yo ra stock opname, ketok nek ono seng entek kulakan meneh, seng produksi malah ra pernah diitung masalahe item e kan sitik dadi ketok iseh opo ora” (biasanya stock opname dilakukan sebulan sekali, tetapi terkadang juag tidak melakukan stock opname, apabila barang terlihat menipis dilakukan pembelian kembali. Bagian produksi tidak pernah dilakukan stock opname karena jumlah itemnya sedikit jadi akan terlihat apabila telah habis)

Jadi untuk mengukur nilai persediaan tersebut pemilik kebingungan untuk mengukur berbeda dengan jumlah persediaan yang dimiliki beliau mengetahui jumlahnya.

“Jadi saya asline stock opname cuma ngitung jumlah ra pernah ngitung nilaine”(selama ini stock opname lebih terfokus untuk menghitung jumlah bukan niali).

Penyajian persediaan nya juga masih belum disajikan dalam laporan posisi keuangan yang berarti masih disajikan secara terpisah.

Pengakuan Aset tetap yang diterapkan dalam UKM SRITI masih sangat sederhana. Yaitu UKM SRITI mengakui itu sebagai aset apabila telah dibeli/dimiliki secara penuh.

“Aset tetep diakui ya pas dibeli” (Aset tetap diakui pada saat dibeli).

Berbeda dengan yang tertera dalam SAK EMKM yang menerangkan entitas mengakui aset ketika biaya atas perolehan aset tersebut memiliki manfaat ekonomi yang dapat dipastikan mengalir kedalam atau dari entitas dan biaya nya dapat diukur dengan handal. Pengukuran tentang aset tetap tersebut juga masih agak sedikit membingungkan menurut pemilik. Karena Aset yang dimiliki usaha masih tergabung dengan aset pribadi seperti contoh aset tetap seperti gedung yang digunakan dalam usaha tersebut masih gabung dengan rumah yang ditempati pemilik. Pemilik menganggap kalau rumah tersebut yang tempat usaha dan tempat usaha tersebut ya rumah dan apabila merenovasi bangunan pun itu dianggap sebagai renovasi rumah maka akan sulit sekali kalau mengukur aset yang digunakan dalam usaha tersebut.

“Ngitunge ya bingung mas, maslahe kan tokone bangun dewe paling kiro kiro mbiyen bangune entek piro, toko iki kan ya iseh gabung karo omah juga nek renovasi tak anggep dandan omah” (menghitungnya bingung, karena toko hasil dari membangun sendiri (tidak beli) jadi nilai nya dihitung kira kira dari biaya pembangunan awal, dan toko ini juga masih tergabung dengan rumah jadi apabila renovasi dianggap sebagai perbaikan rumah (tidak dihitung).

Beliau juga mempunyai kendaraan yang telah bertahun tahun dimiliki dan masih dipakai untuk usaha hingga saat ini. Akan tetapi waktu perolehanya tidak diperkirakan umur ekonomis nya dan penyusutan nya juga tidak dihitung pertahun. Beliau beranggapan bahwa apabila masih bisa dipakai tetap masih mengakui kendaraan tersebut sebagai aset.

“mobil pick up e kuwi ya wes suwe banget ket biyen bukak pertama wes ono”. (mobil pickup sudah lama dimiliki) *“rapernah ngitung penyusutan, pokoke penting iseh iso digunake nek rusak yo dandake”* (tidak pernah menghitung biaya penyusutan, yang penting masih bisa digunakan apabila rusak dilakukan perbaikan)

Penyajian aset tetap belum disajikan dalam laporan posisi keuangan masih disajikan secara terpisah.

Pengakuan liabilitas UKM SRITI sama dengan yang ada dalam SAK EMKM. UKM SRITI juga tidak mengkaui tentang liabilitas barang kontijensi meskipun meskipun terkadang ada yang menitipkan barang sebagi barang kontinjensi tetapi transaksi terbesut tidak dicatat. Transaksi tersebut sangat jarang terjadi karena sering menolak adanya barang kontinjensi tersebut.

“barang titipan kadang ada, tapi ra diakui sebagai utang, itu wae wes jarang banget sekarang sering ditolak” (terkadang ada barang titipan tetapi tidak diakui sebagai hutang. Transaksi tersebut sudah jarang terjadi karena sering ditolak)

Pengukuran liabilitasnya juga tidak jauh berbeda dengan SAK EMKM yaitu sebesar yang harus dibayarkan. Tetapi anehnya beban bunga apabila melakukan peminjaman juga termasuk kedalam liabilitas karena menurut pemilik dihitung jumlah nya berapa yang nantinya akan dibayarkan (Pokok pinjaman + Beban bunga).

“bunga melu dicatat sebagai utang to ya jaman saiki nek utang ki wes wajib ono bungane”(bunga ikut dicatat sebagai utang karena pada saat sekarang ini kalau hutang bunga itu sudah pasti ada)

Penyajian liabailitas masih disajikan secara terpisah belum disajikan dalam laporan posisi keuangan. Bahkan masih salah dalam penyajian beban bunga seharusnya tidak digabungkan dan disajikan sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Pengakuan Ekuitas atau Modal UKM SRITI sama dengan apa yang ada dalam SAK. UKM SRITI mengakui Ekuitas atau Modal yang disetor tidak hanya sebatas kas yang dikeluarkan pemilik, Aset tetap berupa gedung kendaraan yang masih terpakai sampai saat ini juga diakui sebagai Ekuitas atau Modal.

“ya, aset tetap ku iki ya termasuk modal”(Ya, aset tetap dianggap sebagai modal).

Tetapi untuk pengukurannya masih sedikit berbeda dengan SAK EMKM karena pemilik mengakui sebesar yang pertama kali disetorkan. Untuk aset tetap juga sebesar pengeluaran untuk aset tetap tersebut dan tidak mencatat adanya penambahan modal akibat laba operasi yang belum diambil. Pemilik juga tidak mencatat adanya prive padahal sering melakukan prive untuk kebutuhan sehari-hari. Penyajian ekuitas masih disajikan secara terpisah belum disajikan dalam laporan posisi keuangan. Pengeluaran pribadi yang seharusnya disajikan sebagai prive dalam laporan posisi keuangan masih disajikan sebagai pengeluaran dalam laporan laba rugi.

“kadang ya ada pengeluaran sehari-hari yang masih ngambil dari usaha, dan ra pernah dicatat. nanti akhire ya dicatat pengeluaran”(terkadang ada pengeluaran pribadi sehari-hari yang diambil dari usaha dan tidak pernah dicatat. nanti akhirnya dicatat sebagai pengeluaran)

Tabel 1.1

Tabel pebandingan persepsi menurut SAK EMKM dan menurut UKM Sriti
tentang Laporan Posisi Keuangan

Akun Laporan Posisi Keuangan	Menurut SAK EMKM	Menurut UKM Sriti
Aset		
Aset Tetap		
Pengakuan Aset Tetap	memiliki manfaat ekonomi yang dipastikan mengalir kepada entitas	mengakui aset hanya apabila dibeli/dimiliki
Pengukuran Aset Tetap	aset tetap diukur dengan nilai perolehan dan diukur terpisah dengan aset pribadi	sulit mengukur aset tetap karena aset tetap masih tergabung dengan aset pribadi
	aset tetap didepresiasi/dihitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun	tidak menghitung depresiasi/penyusutan
Penyajian Aset Tetap	aset tetap disajikan dalam kelompok aset di laporan posisi keuangan	aset tetap masih dicatat secara terpisah belum disajikan dalam laporan posisi keuangan
Persediaan		
Pengakuan Persediaan	mengakui persediaan setelah dibeli/dimiliki	mengakui persediaan setelah dibeli/dimiliki
Pengukuran Persediaan	diukur menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (mkkp) dan rata rata tertimbang	dihitung secara fisik dan manual dengan menggunakan harga jual
Penyajian Persediaan	persediaan disajikan dalam kelompok aset di laporan posisi keuangan	persediaan masih dicatat secara terpisah belum disajikan dalam laporan posisi keuangan
Liabilitas		
Pengakuan Liabilitas	liabilitas diakui jika pengeluaran sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan menyelesaikan kewajiban entitas	liabilitas diakui apabila transaksi tersebut memiliki kewajiban dimasa yang akan datang (sama, tetapi pemilik menggunakan bahasa yang sederhana)
	tidak mengakui liabilitas kontinjensi	tidak mengakui liabilitas kontinjensi
Pengukuran Liabilitas	dicatat sebesar nilai pokok pinjaman	dicatat sebesar nilai pokok beserta bunga
Penyajian Liabilitas	disajikan dalam laporan posisi keuangan	disajikan terpisah, belum disajikan dalam laporan posisi keuangan
		beban bunga disajikan sebagai liabilitas

Ekuitas		
pengakuan ekuitas	mengakui ekuitas tidak hanya sebatas kas, kendaraan dan aset tetap yang masih terpakai juga diakui sebagai ekuitas	kendaraan dan gedung diakui sebagai ekuitas
pengukuran ekuitas	mencatat adanya tambahan modal akibat laba operasi yang belum diambil	ekuitas dicatat sebesar yang pertama kali dikeluarkan, tidak mencatat adanya tambahan akibat laba operasi yang belum diambil
	mencatat adanya prive	tidak mencatat adanya prive
penyajian ekuitas	ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan	ekuitas masih disajikan terpisah belum masuk dalam laporan posisi keuangan
	prive disajikan sebagai pengurang ekuitas	prive tidak disajikan sebagai pengurang ekuitas melainkan disajikan sebagai beban

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Laporan Laba Rugi adalah Laporan tentang informasi kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan Laba Rugi yang terdapat dalam SAK EMKM dapat mencakup akun-akun seperti :

- ✓ Pendapatan
- ✓ Beban
- ✓ Beban pajak

Laporan Laba Rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui selama periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan

Laporan Laba Rugi yang dibuat UKM SRITI belum sesuai dengan yang ada dalam SAK EMKM. Masih banyak pendapatan yang harusnya diakui pada suatu periode tetapi diakui pada periode lain serta pengeluaran yang sebenarnya bukan sebagai beban tetapi diakui sebagai beban. Pembuatan Laporan Laba rugi yang dibuat UKM SRITI masih sangat sederhana yaitu dengan menjumlahkan setiap pendapatan yang diperoleh selama periode dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi dalam periode tersebut. Tidak jarang selama periode menunjukkan keadaan rugi dari penjumlahan tersebut padahal sebenarnya masih mendapatkan keuntungan dan sebaliknya

Sumber pendapatan UKM Sriti hanya berasal dari penjualan, dalam SAK EMKM pendapatan suatu penjualan barang atau jasa diakui ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pembeli/pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa diterima maka diakui sebagai pendapatan diterima dimuka dan apabila pembeli belum membayar setelah barang atau jasa diterima diakui sebagai piutang usaha. UKM Sriti tidak mencatat adanya pendapatan diterima dimuka dan piutang usaha, karena menurut pemilik kebanyakan dari penjualan merupakan penjualan tunai apabila ada transaksi pendapatan diterima dimuka transaksi tersebut dicatat saat barang telah sampai kepada pembeli dan apabila ada transaksi piutang maka transaksi tersebut dicatat pada saat pelunasan.

“ya ada mas kadang seng titip uang dulu, tapi ra pernah dicatet, pendaptane diakui pas nanti barange wes dikirim, piutang yo ngono nyatete nanti nek wes lunas”. (terkadang ada yang transaksi dengan cara menitipkan uang terlebih dahulu tetapi seperti itu belum dicatat (sebagai pendapatan) pendapatan diakui setelah barang dikirim. Transaksi piutang juga seperti itu jadi dicatat apabila sudah dilunasi)

UKM Sriti hanya mengakui pendapatan dari penjualan tunai saja apabila ada transaksi berupa pendapatan dimuka dan piutang maka pendapatan tersebut diakui pada saat pelunasan itu menyebabkan pendapatan yang seharusnya diakui pada periode sekarang diakui pada periode berikutnya.

“pendaptan dicatet dari penjualan tunai sehari hari iku”(pendapatan hanya dicatat dari penjualan tunai sehari hari).

Oleh karena itu pengukuran pendapatannya masih belum handal masih berbeda dengan SAK EMKM, hanya jumlah dari pendapatan tunai yang diterima pada suatu periode saja yang dicatat sebagai pendapatan sedangkan pendapatan yang pembayarannya masih harus diterima tidak dicatat pada periode tersebut. Penyajian pendapatan ini telah sesuai yaitu disajikan dalam laporan laba rugi

Pengakuan beban yang diterapkan UKM SRITI juga masih berbeda dengan yang ada dalam SAK EMKM. Banyak pengeluaran yang sebenarnya bukan merupakan beban tetapi diakui sebagai beban sebagai contoh pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yang diambilkan dari hasil usaha diakui sebagai beban dan ada juga yang seharusnya diakui sebagai beban tetapi diakui sebagai beban sebagai contoh biaya pinjaman yang seharusnya diakui sebagai beban tetapi diakui sebagai hutang digabung dengan pokok pinjaman. Tetapi untuk beban gaji karyawan sudah sesuai dengan yang ada dalam SAK EMKM.

"semua pengeluaran ya beban, bayar karyawan termasuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari yang diambilkan dari toko"(semua pengeluaran diakui sebagai beban, membayar gaji karyawan termasuk pengeluaran pribadi sehari-hari yang diambilkan dari pendapatan usaha)

Oleh karena itu pengukuran beban nya menjadi tidak handal. Penyajian beban ini sudah sesuai yaitu disajikan dalam laporan laba rugi tetapi masih terdapat akun yang salah dalam penyajian seperti pengeluaran sehari-hari yang seharusnya disajikan sebagai prive dalam ekuitas dan beban bunga yang seharusnya disajikan sebagai beban malah disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan

Tabel 2.1

Tabel pebandingan persepsi menurut SAK EMKM dan menurut UKM Sriti
tentang Laporan Laba Rugi

Akun Laporan Laba Rugi	Menurut SAK EMKM	Menurut UKM Sriti
Pendapatan		
Pengakuan Pendapatan	mengakui pendapatan ketika barang dijual atau diberikan kepada pembeli, apabila pembeli membayar sebelum barang diberikan diakui sebagai pendapatan dimuka, apabila pembeli belum membayar setelah barang diberikan diakui sebagai piutang	hanya mengakui pendaptan dari penjualan tunai, tidak mengakui pendapatan dimuka dan piutang
Pengukuran Pendapatan	pendapatan dicatat sebesar pendapatan yang diterima atau masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan	pendaptan dicatat sebesar pendapatan tunai dari masa sekarang saja
Penyajian Pendapatan	disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi	disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi
Beban		
Pengakuan Beban	seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban	bunga pinjaman diakui sebagai liabilitas
	pengeluaran kebutuhan pribadi diakui sebagai prive dalam Laporan posisi keuangan	kebutuhan pribadi diakui sebagai beban
Pengukuran Beban	beban dicatat pada saat dibayar	beban dicatat pada saat dibayar
	tidak mencatat beban kebutuhan pribadi	mencatat beban kebutuhan pribadi
	mencatat beban bunga	tidak mencatat beban bunga
Penyajian Beban	beban bunga disajikan dalam kelompok beban laporan laba rugi	beban bunga disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan
	kebutuhan sehari hari disajikan sebagai prive untuk mengurangi modal dalam laporan posisi keuangan	kebutuhan sehari hari disajikan sebagai beban dalam laporan laba rugi

Pada saat saya bertanya kepada pemilik tentang ketidak andalan tersebut pemilik menuturkan bahwa konsep yang dipakai dalam membuat laporan laba rugi bukan berdasarkan pendapatan dan beban tetapi menggunakan pemasukan dan pengeluaran yang dialami selama periode.

“itu bukan Laporan Laba Rugi sih mas asline, ya ngitung pemasukan-pengeluaran istilahe”(itu bukan Laporan Laba rugi, istilahnya menghitung pemasukan pengeluaran).

Sebenarnya konsep tersebut hampir hampir mirip tetapi akan tidak relevan apabila dimasukan kedalam Laporan Laba Rugi. Karena pada dasarnya semua pemasukan bukan selalu diakui sebagai pendapatan dan semua pengeluaran juga tidak diakui sebagai beban

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas Laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam Catatan atas Laporan Keuangan

UKM Sriti memang tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan. Pemilik UKM Sriti selaku pembuat catatan akuntansi menuturkan bahwa beliau merasa catatan akuntansi yang dibuatnya masih jauh dari standar, banyak akun-akun yang belum terdapat dalam catatan akuntansi tersebut. Beliau merasa masih sangat sederhana dan tidak perlu membuat Catatan atas Laporan Keuangan seperti yang terdapat dalam SAK EMKM.

“Ra pernah gawe kayak gitu mas, akuntansi seng tak gawe wae gur sederhana koyo ngene tak gawe gawe dewe durung nyonto gon buku” (tidak pernah membuat Catatan atas Laporan Keuangan, karena akuntansi yang saya buat masih sederhana dibuat dengan logika sendiri belum seperti SAK EMKM)

Pernyataan pemilik UKM Sriti tersebut sempat saya sanggah dengan suatu pertanyaan “Justru bukankah dengan kesederhanaan catatan akuntansi yang dibuat malah lebih dibutuhkan catatan atas laporan keuangan seperti ini karena apabila tanpa adanya penjelasan akan sangat sulit untuk memahami pencatatan yang dibuat dengan logika sendiri?” Pemilik mengaku bahwa pengguna dari pencatatan akuntansi yang dibuat untuk sekarang ini adalah pemilik sendiri. Beliau membuat pencatatan akuntansi untuk kebutuhan sendiri maka dari itu akan lebih mudah memahami apabila dengan menggunakan logika diri sendiri dan kebutuhan dari laporan apa yang ingin diketahui.

“lebih enak nek gawe gawe dewe mas, karena ini juga kanggo dewe, diwoco dewe. Jadi tidak perlu membuat Catatan atas Laporan Keuangan”. (lebih memilih dengan logika karena pencatatan keuangan untuk kebutuhan sendiri, dibaca sendiri jadi tidak perlu membuat Catatan atas Laporan keuangan”

Jadi pemilik selaku pembuat catatan akuntansi tidak membutuhkan Catatan atas Laporan Keuangan karena dengan tanpa adanya Catatan atas Laporan Keuangan tersebut pemilik bisa memahami apa yang dimaksud dalam Catatan akuntansi.

5.Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

UKM Sriti telah melakukan pencatatan akuntansi tetapi pencatatan yang dibuat masih sangat sederhana inilah mengapa saya tidak menggunakan istilah laporan keuangan melainkan pencatatan akuntansi. Akun yang digunakan dalam pembuatan pencatatan akuntansi juga masih sangat sedikit sehingga banyak transaksi yang belum terwakili dengan akun yang ada. Pengukuran yang dilakukan juga masih ada yang belum sesuai dengan SAK EMKM begitu juga dengan pengakuan. Akun akun yang telah dicatat juga beberapa masih ada yang salah dalam penyajian. Transaksi yang dicatat masih kebanyakan hanya berupa pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama periode.

Dalam membuat pencatatan akuntansi belum mengikuti SAK EMKM yang telah diluncurkan oleh IAI sebagai dasar dalam membuat pencatatan akuntansi, masih berupa sebagian logika dari membuat pencatatan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pemilik UKM Sriti selaku pembuat catatan akuntansi mengaku belum mengetahui adanya SAK EMKM.

IAI sebenarnya telah membuat SAK EMKM ini dengan baik. SAK EMKM menjadi lebih sederhana. Tetapi mungkin perlu dikaji ulang tentang penyederhanaan tersebut karena bagi pelaku UKM khususnya UKM Sriti belum sepenuhnya mengerti dengan istilah istilah dan pembahasan yang ada dalam SAK EMKM.

Hal yang paling penting selain penyederhanaan SAK EMKM sebenarnya adalah kesiapan dari pelaku UKM untuk menerima SAK tersebut. pemilik UKM Sriti belum memiliki kesiapan dalam memahami yang ada dalam SAK EMKM dan juga belum memiliki kemauan untuk membuat pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, masih memandang pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM ini belum begitu diperlukan. Untuk memahami SAK EMKM diperlukan waktu dan pemilik UKM Sriti masih beranggapan waktu untuk memahami hal tersebut lebih baik digunakan untuk melakukan pekerjaan lain.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal penting sebagai berikut :

- a. UKM Sriti sebaiknya mulai belajar membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Mulai membukukan akun-akun yang dalam pencatatannya saat ini masih dilakukan secara terpisah dan lebih teliti pada setiap traksaksinya agar tidak terlewat dalam pencatatannya. Sehingga informasi yang dicatat lebih akurat dan handal. Khususnya untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian pada setiap akun.
- b. Lebih terbuka untuk menerima SAK EMKM sebagai dasar dalam membuat laporan keuangan. Mulai belajar memahami istilah-istilah dan pembahasan ada didalam SAK EMKM.
- c. Apabila pemilik selaku pembuat pencatatan akuntansi merasa kesulitan dalam hal waktu maka sebaiknya memberikan pelatihan kepada karyawan yang dipercaya dalam menubuat laporan keuangan
- d. Pendampingan dari akademisi dalam melakukan proses pembuatan laporan keuangan
- e. Untuk IAI sebagai pembuat SAK EMKM sebaiknya mengkaji ulang tentang istilah istilah dan pembahasan di dalam SAK EMKM yang perlu disederhanakan lagi dan menjadikan SAK EMKM ini menjadi SAK yang lebih diterima dan dipraktikan oleh pelaku UKM. Perlu juga ada pengenalan SAK EMKM langsung kepada pelaku UKM, mungkin dengan cara pelatihan atau seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik*. 2014. <https://bps.go.id> (diakses 2016).
- Berita Satu*. 2014. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/225157-kontribusi-besar-sektor-ukm-untuk-ekonomi-nasional.html>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia*. 2016. <https://iaiglobal.or.id>.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. 2016. <https://www.depkop.go.id>.
- Krisdiartiwi, Mamik. *Pembukuan Sederhana untuk UKM*. Jakarta: PT Buku Kita, 2008.
- Notohatmodjo, Tegar Satriyo. *Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. 2014.
- Sari, Ria Nita, dan Aris Budi Setyawan. *Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*. 2012.
- Seti, Marselino. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Menengah Sektor Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Enting Enting Dua Pohon Kelapa, Nanggulan, Salatiga*. 2014.
- Suhairi, Wahdani. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006.
- Trisnawati, Tuti. *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta : Salemba Empat, 2009.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Narasumber	:	Bapak Muhsoni pemilik UKM Sriti
Tanggal	:	26-Sep-17
Waktu	:	19:30 WIB
Tempat	:	UKM Sriti
Subjek	:	Wawancara Catatan Keuangan
Alokasi waktu		Pertanyaan Pewawancara
		Respon Narasumber
		PENDAHULUAN
	Bagaimana awal mula berdirinya usaha anda?	warisan dari keluarga yang kemudian dikembangkan oleh pemilik sekarang
	Sudah berapa lama keberlangsungan usaha anda?	dari tahun sekitar 1980-an
	Berapa Aset yang dimiliki saat ini?	kurang lebih 200 juta
	Berapa jumlah omset yang dihasilkan dalam setahun?	sekitar 1,5 juta - 2 juta perhari/ lebih dari 500 juta pertahun
	Apakah setiap tahun membuat laporan keuangan?	membuat
	Standar akuntansi apa yang digunakan dalam membuat laporan keuangan?	menggunakan logika dasar sendiri
	Apakah anda mengenal standar akuntansi EMKM?	belum
		PERTANYAAN PEWAWANCARA
		LAPORAN KEUANGAN
	Apakah tujuan anda dalam membuat Laporan Keuangan?	untuk membuat keputusan
	Laporan Keuangan Lengkap terdiri atas 3 laporan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Apakah Laporan Keuangan anda sudah mencakup 3 laporan tersebut?	hanya laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan masih disajikan secara terpisah. Dan tidak membuat catatan atas laporan keuangan
	Laporan Posisi Keuangan ada 3 unsur yaitu Aset Liabilitas dan Ekuitas. Apakah Laporan Posisi Keuangan anda sudah mencakup 3 unsur tersebut dan akun apa yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan?	iya, tapi masih disajikan secara terpisah
	Laporan Laba Rugi ada 2 unsur yaitu Penghasilan dan Beban, apakah laporan laba rugi anda sudah mencakup 2 unsur tersebut dan akun apa yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi?	iya, terdapat dua unsur tersebut tetapi menggunakan konsep pemasukan dan pengeluaran
	Catatan atas Laporan Keuangan, informasi apa yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan?	tidak membuat catatan atas laporan keuangan
	ASSET	
	Aset Tetap	
	Bagaimana Pengakuan Aset Tetap?	mengakui aset hanya apabila dibeli/dimiliki
	Bagaimana Pengukuran Aset Tetap?	sulit mengukur aset tetap karena aset tetap masih tergabung dengan aset pribadi
	Bagaimana Penyajian Aset Tetap?	aset tetap masih dicatat secara terpisah belum disajikan dalam laporan posisi keuangan
	Metode penyusutan Aset Tetap	tidak menghitung depresiasi/penyusutan

	Aset Tak Berwujud	tidak mencatat aset tidak berwujud
	Bagaimana Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Aset Tak Berwujud?	-
	Metode apa yang digunakan dalam menghitung amortisasi?	-
	Bagaimana Penghentian Pengakuan Aset Tak Berwujud?	-
	Persediaan	
	Bagaimana Pengakuan Persediaan?	mengakui persediaan setelah dibeli/dimiliki
	Bagaimana Pengukuran Persediaan?	dihitung secara fisik dan manual dengan menggunakan harga jual
	Bagaimana Penyajian Persediaan?	persediaan masih dicatat secara terpisah belum disajikan dalam laporan posisi keuangan
	Metode apa yang digunakan dalam menghitung Persediaan?	perhitungan fisik
	LIABILITAS	
	Bagaimana Pengakuan Liabilitas?	liabilitas diakui apabila transaksi tersebut memiliki kewajiban dimasa yang akan datang (sama, tetapi pemilik menggunakan bahasa yang sederhana)
	Bagaimana Pengukuran Liabilitas?	dicatat sebesar nilai pokok beserta bunga
	Bagaimana Penyajian Liabilitas?	disajikan terpisah, belum disajikan dalam laporan posisi keuangan
	Apakah ada pengelompokan Liabilitas Jangka Panjang dan Jangka Pendek?	tidak
	EKUITAS	
	Bagaimana Pengakuan Ekuitas	kendaraan dan gedung diakui sebagai ekuitas
	Bagaimana Pengukuran Ekuitas	ekuitas dicatat sebesar yang pertama kali dikeluarkan, tidak mencatat adanya tambahan akibat laba operasi yang belum diambil
	Bagaimana Penyajian Ekuitas	ekuitas masih disajikan terpisah belum masuk dalam laporan posisi keuangan
	PENDAPATAN	
	Bagaimana Pengakuan Pendapatan?	hanya mengakui pendapatan dari penjualan tunai, tidak mengakui pendapatan dimuka dan piutang
	Bagaimana Pengukuran Pendapatan?	pendapatan dicatat sebesar pendapatan tunai dari masa sekarang saja
	Bagaimana Penyajian Pendapatan?	disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi
	BEBAN	
	Bagaimana Pengakuan Beban?	bunga pinjaman dan kebutuhan pribadi diakui sebagai liabilitas
	Bagaimana Pengukuran Beban?	beban dicatat pada saat dibayar
	Bagaimana Penyajian Beban?	beban bunga disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan
		kebutuhan sehari-hari disajikan sebagai beban dalam laporan laba rugi

Lampiran 2 Langkah Penelitian

